



Sultan Minta Wahana Penuhi Standar

Polresta Lakukan Uji Struktur Pasca-Inciden Bianglala Sekaten



STANDAR WAHANA PERMAINAN

- Standarisasi untuk permainan bianglala dan juga wahana permainan lainnya di Sekaten wajib dilakukan.
- Tujuannya untuk menjaga dan menjamin keselamatan para pengunjung yang menikmati wahana permainan tersebut.
- Sri Sultan minta ada penyelidikan penyebab kecelakaan bianglala di perayaan Sekaten.
- Pengawasan dan pengecekan wahana secara berkala juga minta wajib dilakukan.

GRAFIK/FAUZZARAKHIMAN

YOGYA, TRIBUN- Standarisasi untuk permainan bianglala dan juga wahana permainan lainnya di Sekaten wajib dilakukan. Hal ini untuk menjaga dan menjamin keselamatan para pengunjung yang menikmati wahana permainan tersebut.

"Harus ada standarisasi (alat) karena memang ada risiko keselamatan. Perlu dicek juga apakah ada kecerobohan atau standarisasi yang tidak tercapai," papar Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X kepada wartawan di kompleks Kepatihan, Rabu (14/11).

Menurut Sri Sultan HB X perlu juga diselidiki penyebab kecelakaan bianglala di perayaan Sekaten tersebut. Pengecekan terhadap wahana permainan apalagi ditumpangi oleh

● ke halaman 19

Harus ada standarisasi (alat) karena memang ada risiko keselamatan. Perlu dicek juga apakah ada kecerobohan atau standarisasi yang tidak tercapai.

Sifat	Tindak Lanjut
Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Sultan Minta

● Sambungan Hal 13

banyak orang menjadi hal penting.

Menurut Sultan HB X, getaran-getaran yang terjadi pada perputaran permainan juga andil dalam kecelakaan. Getaran tersebut membuat wahana permainan bergoyang dan memungkinkan terjadinya lepas skrup atau membuat skrup kendur.

"Harus sering dicek seperti jembatan karena ada pergerakan di atasnya, harus dicek setiap tiga bulan sekali. Meskipun ada standarisasi, namun harus ada pengawasan," katanya.

Namun demikian, Sri Sultan HB X mengaku tak tahu menahu adanya kejadian tersebut. Pasaunya, pada saat kejadian, dirinya sedang melawat ke Amerika

Serikat. "Saya tidak tahu persis kejadiannya seperti apa. Pertanyaannya, mengapa ini terjadi karena faktor kebetulan dan bukan disengaja atau kontruksi tidak bagus dan standarisasi yang kurang bagus," imbuhnya.

Uji struktur

Polresta Yogyakarta melakukan uji lapangan bersama dengan tim ahli dari Perusahaan Jasa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PJK3). Uji lapangan tersebut merupakan tindak lanjut dari insiden terbaliknya kabin bianglala di Sekaten, Minggu (11/11) lalu.

Ahli dari PJK3, Sarwono mengatakan pihaknya telah melakukan magnetik partikel tes. Tes tersebut dilakukan untuk mengecek struktur dari wahana tersebut. Tidak hanya struktur, Sarwono juga melakukan pengecekan fungsi wahana.

"Jadi melalui magnetik partikel tes, bisa melihat layak dipakai atau tidak. Las-lasan baik atau tidak. Kami tadi juga cek secara elektrik dan fungsi-fungsi lain, misalnya pengereman. Lihat secara visual struktur wahana tersebut mampu bertahan atau tidak dengan beban di alat tersebut," katanya disela-sela pemeriksaan di Alun-alun Utara Yogyakarta Rabu (14/11).

"Kalau dari hasil pengecekan beberapa tadi masih baik. Dari struktur baik, tidak ada cacat. Tetapi ini yang sudah saya lakukan pengecekan, belum semua," sambungnya.

Ia menyatakan sebelum ada kegiatan seharusnya sudah ada pengecekan terkait layak atau tidaknya. Namun terkadang terjadi perubahan bentuk selama pengangkutan, oleh sebab

itu perlu dicek kembali pas-pangangkutan.

Melalui insiden terbaliknya kabin bianglala, ia mengimbau pengelola sebaiknya melakukan pengecekan terlebih dahulu.

Kasat Reskrim Polresta Yogyakarta, Kopol Suti-kno, S.IK mengatakan uji lapangan tersebut guna melihat kelayakan dari wahana bianglala dan kora-kora yang dianggap berbahaya.

"Demi keselamatan Polresta datangkan tim ahli yang disaksikan oleh pengelola dan penyelenggara. Telah diuji lapangan yang namanya uji struktur," katanya

Hasil pemeriksaan dengan ahli, lanjutnya akan diperiksa lebih lanjut. Pihaknya pun akan memeriksa saksi-saksi lain guna menyelidiki penyebab insiden bianglala tersebut. (ais/maw)

Akui Belum Ada Uji Kelayakan

JURU Bicara Manajemen Berkah Ria, Deva Permana mengakui bianglala yang terbalik belum dilakukan uji kelayakan. Ia mengatakan konsep bianglala yang baru hampir sama dengan bianglala yang lama, hanya bentuknya sedikit berbeda.

Pihaknya pun akan mengikuti saran-sar-

an yang disampaikan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Ia pun akan bertanggung jawab penuh atas insiden yang terjadi.

● ke halaman 19

Akui Belum

● Sambungan Hal 13

"Berkah Ria akan bertanggung jawab penuh atas insiden yang terjadi. Kami akan lakukan saran yang disampaikan pemerintah bahwa akan ada pengecekan. Kami juga ikuti saran untuk menutup wahana sampai penyelidikan selesai, itu salah satu bentuk tanggung jawab kami," katanya usai pengecekan di Alun-alun Utara Rau (14/11).

"Ini juga pelajaran bagi kami, dengan adanya insiden

ini kami juga akan mengurus uji kelayakannya. Sebelumnya memang belum ada, karena ini wahana baru, dan baru dicoba di Yogyakarta. Kalau yang lama tidak ada masalah," sambungnya.

Sebelum dibawa ke Yogyakarta, ia mengungkapkan sudah ada uji coba terlebih dahulu. Dalam uji coba tersebut tidak pernah ada masalah.

"Sebelumnya kami coba 1 bulan, tetapi tidak ada masalah. Lalu di sini hari pertama dan kedua juga tidak ada masalah, baru hari ketiga yang bermasalah. Ini me-

ng idealnya kedua sisi diisi, tetapi karena pengujung beda-beda, ya sudah. Yang jelas ke depan kami akan lakukan pengecekan lebih intensif untuk menjaga keamanan dan keselamatan," ujarnya.

Sementara itu, Ketua Tim Pemanfaatan lahan, Evi Wahyuni mengatakan sementara wahana masih akan ditutup hingga ada koordinasi. Hasil uji struktur yang dilakukan Polresta Yogyakarta dan tim ahli nantinya akan menjadi pertimbangan.

"Untuk wahana nanti tunggulah koordinasi. Nanti keputu-

san pada pimpinan, koordinasi antara Kapolresta dan Wali Kota. Jadi belum bisa dipastikan. Yang jelas adanya insiden ini bisa jadi pembelajaran bagi kami selaku penyelenggara," katanya.

"Ke depan pengelola harus menyetakan uji kelayakan. Kalau selama ini belum, tetapi kami minta pada pengelola untuk berkonsultasi ke Dinas PUP ESDM DIY," ujarnya.

Terkait bianglala dan kora-kora yang masih beroperasi, pihaknya sudah menegur langsung. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005